

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kunci sukses pelaksanaan kurikulum adalah kinerja guru. Untuk menilai kinerja guru di sekolah dapat dilihat dari tiga aspek yang utama yaitu kemampuan profesional, kemampuan sosial dan kemampuan personal. Kemampuan-kemampuan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya supervisi oleh kepala sekolah, iklim kerja dan pemahaman terhadap kurikulum. Kinerja guru dipengaruhi oleh pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui supervisi. Supervisi merupakan faktor ekstrinsik yang berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi kerja, prestasi dan profesionalisme guru.

Kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tingkat pendidikan guru, supervisi pengajaran, program penataran, iklim yang kondusif, sarana dan prasarana, kondisi fisik dan mental guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, jaminan kesejahteraan, kemampuan manajerial kepala sekolah dan lain-lain. Dalam hal ini, manajemen kepala sekolah mempunyai peran besar bagi pembentukan guru yang berkualitas dengan memberikan dorongan, pengarahan, motivasi kerja, pembinaan dan pengawasan yang pada akhirnya akan meningkatkan kerja mereka. Produktivitas sekolah bukan semata-mata untuk mendapatkan hasil kerja yang sebanyak-banyaknya melainkan kualitas unjuk kerja sangat penting diperhatikan. Kepala sekolah selaku manajer dituntut untuk

memberikan motivasi terhadap kinerja bawahannya, dalam hal ini para guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.

Kepala sekolah memegang suatu peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi dan mengarahkan semua personil sekolah yang ada agar dapat bekerja sama dalam suatu usaha pencapaian tujuan organisasi sekolah. Tidak kalah pentingnya adalah produktivitas organisasi sekolah yang tampak dalam bentuk efektivitas dan efisiensi pengelolaannya serta kualitas dan kuantitas dari lulusannya, banyak ditentukan oleh adanya suatu kedisiplinan kerja yang tinggi dalam “penampilan kerja atau kinerja” (*work performance*) dari para personil sekolah. Kinerja guru-guru dalam suatu wujud pelaksanaan tugas mendidik dan mengajar para peserta didiknya, sangat banyak juga ditentukan atau dipengaruhi oleh adanya motivasi kerja mereka. Perilaku kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah sangat menentukan atau sangat mempengaruhi kinerja guru-guru.

Sebagaimana disadari bahwa Madrasah adalah salah satu jenis organisasi yang sering disebut organisasi pendidikan formal. Salah satu unsur organisasinya yang paling penting adalah manusianya. Personel interen organisasi sekolah terdiri dari kepala madrasah, guru-guru, siswa atau murid-murid dan pegawai tata usaha. Kegiatan pokok yang mereka kerjakan ialah kegiatan belajar mengajar. Dalam rangka pencapaian tujuan organisasi, tanpa adanya suatu usaha kerja sama dari semua personel organisasi serta ditunjang oleh ada tidaknya tersedia sarana dan prasarana. maka sangat mustahil tujuan suatu lembaga pendidikan dapat tercapai. Pemimpin pendidikan sebagai *Top Leader* dalam sebuah institusi pendidikan

merumuskan dan mengkomunikasikan visi dan misi yang jelas dalam memajukan pendidikan.¹

Merosotnya kualitas pendidikan secara umum dapat disebabkan oleh buruknya sistem pendidikan dan rendahnya sumberdaya manusia. Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan Profesionalisme guru. Kepala Madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi Madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepala Madrasah sebagai pimpinan tertinggi sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan Madrasah.²

Proses pengangkatan kepala sekolah SMP Islam Pecangaan melalui rekrutmen serta pembinaan dengan sistem yang kondusif. Dari proses rekrutmen yang sarat KKN mustahil dilahirkan seorang kepala sekolah yang profesional. Dibutuhkan sistem rekrutmen yang berfokus pada kualitas dan pembinaan yang berorientasi pada kinerja dan prestasi dengan *"reward and punishment"* yang tegas dan konsekuen untuk melahirkan seorang kepala sekolah yang tangguh. Selain itu, dalam pengangkatan Kepala Sekolah SMP Islam Pecangaan memperhatikan peraturan perundang-undang dalam pengangkatan Kepala Sekolah.

Dalam hal prestasi, SMP Islam Pecangaan termasuk salah satu sekolah swasta di Kecamatan Pecangaan. Sekolah ini memang terbukti banyak prestasi

¹ Rohmat, 2010. *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*, (Purwokerto : STAIN Prees), h.1.

² Kartono, kartini. 1994, *Pemimpin dan Kepemimpinan*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada), h.81

yang sudah di raih, disamping itu jumlah siswa SMP Islam Pecangaan selalu bertambah setiap tahunnya, meningkatnya jumlah siswa ini dikarenakan kinerja guru yang memadai. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kinerja tenaga pendidik pada khususnya para guru, dan peserta didik. Apalagi dengan adanya permasalahan yang kompleks dalam lembaga pendidikannya, kepala sekolah harus selalu ada bersama para guru untuk selalu mengevaluasi dan menyelesaikan satu-persatu persoalan yang ada. Kebijakan dan ketegasan kepala sekolah dalam mengambil keputusan akan sangat menentukan kemajuan suatu lembaga pendidikan.

Salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh peserta didik ialah Pendidikan Agama Islam. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 13 Butir a yang menyatakan bahwa “setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.³ Mengenai pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pun termaktub dalam Peraturan Pemerintah RI No 55 Tahun 2007 Pasal 3 yakni setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama. Pengelolaan pendidikan agama dilakukan oleh menteri agama.⁴ Maka seorang pendidik khususnya guru pendidikan Agama Islam hendaknya menyadari bahwa pembelajaran pendidikan Agama Islam itu tidaklah hanya sebatas hafal

³ Sisdiknas, 2010, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Bandung: Fokus Media), h, 20.

⁴ Abudin Nata, 2001, *Paradigma Pendidikan Islam: (Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam)*, (Jakarta: PT Gramedia), h, 54.

dalil-dalil, hukum-hukum agama dan pengetahuan yang disampaikan kepada peserta didik, namun jauh lebih luas dari pada itu yakni pembinaan sikap, mental dan akhlak lah yang perlu ditekankan dalam pembelajaran tersebut.⁵

Pendidikan agama merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa, dan bernegara. Agama Islam sebagai dasar pijakan umat manusia memiliki peran yang sangat besar dalam proses kehidupan manusia. Agama telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhannya maupun berinteraksi dengan sesama manusia. Agama Islam selalu mengajarkan yang terbaik dan tidak pernah menyesatkan penganutnya. Untuk itu, sebagai benteng pertahanan diri peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan di atas, kiranya perlu menanamkan pendidikan agama yang kuat dalam diri anak sehingga melalui pendidikan agama ini, pola hidup anak akan terkontrol oleh rambu-rambu yang telah digariskan agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang keterbelakangan mental.

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Dari pengertian ini dapat tersebut bahwa tugas guru agama sangatlah berat karena harus mampu membentuk kepribadian peserta didik yaitu kepribadian muslim, pembinaan akhlak di samping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan

⁵ Zakiah Daradjat, 2010, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang.), h, 127.

ketaqwaan peserta didik. Melalui tugas yang cukup berat tersebut, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki keterampilan profesional dalam menjalankan tugas pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru agama harus memiliki kompetensi sebagai guru yang profesional dalam tugasnya.

Dengan kompetensi yang dimiliki, selain menguasai materi dan dapat mengolah program pembelajaran, guru juga dituntut mampu mempersiapkan perencanaan pembelajaran dan dapat melaksanakan evaluasi dan pengadministrasian pembelajaran.⁶ Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran ini merupakan sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik. Dalam perencanaan harus melibatkan banyak orang, yang harus menghasilkan program yang berpusat pada peserta didik, menjadi istimewa yang terus berkembang, luwes, dan dapat dipertanggungjawabkan.⁷

Sebagai pendidik, guru pendidikan agama hendaknya memiliki perencanaan (planning) pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi pembelajaran. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari tanggung jawab guru dalam proses

⁶ Prasetya Irawan, 2001, *Evaluasi Proses Belajar Mengajar* (Cet. I; Jakarta: PAU-PAI, Universitas Terbuka), h.1

⁷ Saiful Sagala, 2009, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Cet. V; Bandung: CV. AIFABETA,), hal. 47.

pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tujuan akhir dari proses Pendidikan Agama Islam adalah menjadikan peserta didik menjadi manusia yang memiliki ilmu, iman, dan amal yang tangguh, teguh pendirian untuk tetap menjunjung tinggi nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan agama yang diyakininya. Artinya tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah membentuk manusia menjadi insan yang berkepribadian muslim. Namun demikian, sering terjadi masalah dalam dunia pendidikan karena tidak semua peserta didik itu akan menjadi manusia yang berkepribadian muslim.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan dengan judul **“Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Pecangaan”**.

B. Identifikasi masalah

Mengacu pada pada latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan manajemen kepala sekolah di SMP Islam Pecangaan dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Pecangaan masih tergolong rendah.
2. Kepala sekolah SMP Islam Pecangaan belum memahami pentingnya peningkatan kinerja seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Pecangaan.

3. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Pecangaan masih merasa kesulitan dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam tanpa adanya dukungan sarana prasarana.

C. Rumusan Masalah

Terkait dengan konteks penelitian yang dikemukakan diatas. maka permasalahan yang dijadikan dasar rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana Kinerja Guru pendidikan Agama Islam di SMP Islam Pecangaan ?
2. Faktor apa sajakah yang dapat meningkatkan Kinerja Guru pendidikan Agama Islam di SMP Islam Pecangaan ?
3. Bagaimana Manajemen Kepala Sekolah SMP Islam Pecangaan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui Kinerja Guru pendidikan Agama Islam di SMP Islam Pecangaan.
2. Untuk mengetahui faktor–faktor yang dapat meningkatkan Kinerja Guru pendidikan Agama Islam di SMP Islam Pecangaan.
3. Untuk mengetahui Manajemen Kepala Sekolah SMP Islam Pecangaan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai tugas kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah, sehingga kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru terutama guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Pecangaan.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk :

a. Bagi sekolah

Sebagai gambaran bagaimana pelaksanaan kepala sekolah kepada guru dalam meningkatkan kualitas kerja guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Pecangaan.

b. Bagi Kepala sekolah

Bagi Kepala sekolah, bahwa program kepala sekolah sangat berguna dalam meningkatkan kinerja guru terutama guru Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

c. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam meneliti mengenai pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam

meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Pecangaan.

F. Kajian Pustaka

Dari suatu organisasi pendidikan melahirkan pemimpin yang berkualitas salah satunya adalah kepala sekolah, dari kepala sekolah yang berkualitas melahirkan peningkatan kinerja yang berkualitas pula yang didukung salah satu syarat yakni sehat jasmani dan rohani. Kepala sekolah yang berhasil ditunjang dengan keberadaan guru yang professional di antaranya adalah berakhlak yang baik, menguasai materi pelajaran, disiplin, jujur, dan lain sebagainya.

Kinerja guru merupakan hasil/prestasi kerja yang telah dicapai guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu iklim sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, harapan-harapan dan kepercayaan personalia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab terhadap setiap kegiatan di sekolah termasuk pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Untuk itu kepala sekolah harus melakukan upaya agar guru dapat meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru yang baik hendaknya memiliki kualitas kerja yang baik yaitu guru mampu menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan. Guru harus memiliki kecepatan dan ketepatan dalam melaksanakan pembelajaran, memiliki inisiatif dalam menggunakan berbagai macam metode, model dan media pembelajaran, mampu mengelola kelas dan menilai hasil belajar

siswa, mampu berdiskusi dalam pembelajaran serta terbuka dan mau menerima masukan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang metode-metode penelitian, ilmu tentang alat-alat dalam penelitian. Untuk menunjang penulisan tesis ini, harus diperhatikan jenis penelitian apa yang sebaiknya digunakan serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang tepat untuk mendukung penulisan penelitian ini. Berdasarkan permasalahan yang diangkat, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif merupakan prosedur penelitian dengan menghasilkan data deskripsi yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

